

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis vegetasi mangrove di Pantai Taberek Desa Alkani Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka terdapat beberapa spesies, yaitu: *Rhizophora apiculata* Blume, *Rhizophora stylosa* Griff, *Bruguiera gymnorrhiza* L, *Agiceras corniculatum*. L dan *Avicennia germinans*.
2. Nilai kerapatan didominasi oleh *Rhizophora apiculata* Blume. Pada fase pohon, sebanyak 41,096%, dan nilai kerapatan yang paling terendah adalah *Avicennia germinans* dan *Bruguiera gymnorrhiza* L. sama-sama memiliki nilai sebanyak 6,849%.

Nilai kerapatan didominasi oleh *Rhizophora stylosa* Griff. Pada fase tiang, memiliki nilai sebanyak 34,54%, dan nilai kerapatan yang paling terendah adalah *Avicennia germinans* memiliki nilai sebanyak 10,91%.

Nilai kerapatan didominasi oleh *Rhizophora apiculata* Blume. Pada fase pancang, memiliki nilai sebanyak 35,53%, dan nilai kerapatan yang paling terendah adalah *Agiceras corniculatum*. L memiliki nilai sebanyak 6,58%.

Nilai kerapatan didominasi oleh *Rhizophora apiculata* Blume. Pada fase anakan, memiliki nilai sebanyak 44,75%, dan nilai kerapatan yang paling terendah adalah *Agiceras corniculatum*. L memiliki nilai sebanyak 9,79%.

3. Untuk vegetasi jenis mangrove dari keempat tingkatan tersebut yaitu analisis vegetasi mangrove tingkat pohon, tiang, pancang dan anakan yang terdapat di lokasi penelitian berdasarkan indeks nilai penting (INP) adalah sebagai berikut:

Analisis vegetasi mangrove tingkat pohon

*Rhizophora apiculata* Blume, dengan INP 122,42% yang paling dominansi dan *Bruguiera gymnorrhiza* L, dengan INP 22,80% yang paling terendah

Analisis vegetasi mangrove tingkat tiang

*Rhizophora apiculata* Blume, dengan INP 73,13% yang paling dominansi dan *Bruguiera gymnorrhiza* L, dengan INP 43,36% yang paling terendah

Analisis vegetasi mangrove tingkat pancang

*Rhizophora apiculata* Blume, dengan INP 105,70% yang paling dominansi dan *Bruguiera gymnorrhiza* L, dengan INP 47,84% yang paling terendah

Analisis vegetasi mangrove tingkat anakan

*Rhizophora apiculata* Blume, dengan INP 76,00% yang paling dominansi dan *Agiceras corniculatum*. L. Dengan INP 21,04% yang paling terendah

4. Struktur vegetasi di hutan mangrove Pantai Taberek secara keseluruhan berbentuk huruf j terbalik. Struktur umur vegetasi seperti ini sangat baik.

Artinya kemampuan regenerasi sangat baik dan pada masa yang akan datang komunitas hutan mangrove Pantai Taberek akan tetap stabil.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Taberek Desa Alkani Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Harus adanya kesadaran pemerintah maupun masyarakat setempat untuk tetap menjaga serta melestarikan kawasan hutan mangrove di Pantai Taberek agar tidak punah.
2. Harus adanya pengawasan dari dinas kehutanan agar tidak terjadinya penebangan terhadap hutan mangrove sembarangan agar vegetasi hutan mangrove tetap stabil

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2002. *Konsumsi Penduduk Jawa Timur*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Arief, A. 2003. *Hutan Mangrove, Fungsi dan Manfaatnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aumeeruddy, Y. (1994). Local Representation and Management of Agroforests on the Periphery of Kelinci Seblat National Park, Sumatra, Indonesia, people and Plants Working Paper 3. Paris: UNESCO.
- Bengen, D.G. 2000. Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB. Bogor.
- Bengen, D.G. 2002. Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut Serta Prinsip Pengelolaannya, Cetakan Ketiga. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.
- BOTTO, K. G. and J. S. BUNT 1981. Tidal export to participate organic matter from a Northern Australia mangrove system. *Estuarine, coast*. 13: 247-255
- Cahyo, Saparinto. Perdayagunaan Ekosistem Mangrove. Semarang: Dahara Prize, 2007.
- Chapman, VJ, 1984, Botanical Surveys in Mangrove Communities in The Mangrove Ecosystem Research Methods UNESCO, University of Florida.
- Dahuri, R. (2003). Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Davis, Claridge dan Natarina. 1995. Sains dan Teknologi 2: Berbagai Ide Untuk Menjawab Tantangan dan Kebutuhan oleh Ristek Tahun 2009, Gramedia, Jakarta.
- Irwanto. 2006. Struktur dan Komposisi. <http://www.irwantosht.com/-42k>. Diakses tanggal 19 januari 2023.
- Indriyanto, Ekologi Hutan. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008.
- Kitamura, S., C. Anwar., A. Chaniago And S. Baba. 1997. Handbook of mangrove In Indonesia.
- Lio, F. X. S., dan Stanis, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang. *Jurnal Kawistara*, 7(3), 226-237. <https://doi.org/10.22146/Kawistara.17150>.
- Matoa. 2010. / [http // Hutan Mangrove](http://HutanMangrove.com). Jumat 3 Februari 2023.
- Mueller-Dombois, D dan H. Ellenbreg. 1974. Aims dan Methods of Vegetation Ecology. John Wiley and Sons. New York.
- Niranite et ai. 1996. Ekosistem Lahan Basah Indonesia. Kerjasama antara Wetland International-indonesia Programme, Ditjen PHPA, Canada Fund, Pusat Pengembangan Penataran Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan British Petroleum: Jakarta.
- Nurdin, N., M. Akbar, and F. Patittingi. 2015. Dynamic of mangrove cover change with anthropogenic factors on small island, Spermonde Archipelago. *Proc. Of SPIE*,9638:1-11.

- Nontji, A. 1993. Pengelolaan Sumberdaya Kelautan Indonesia Dengan Tekanan Utama Pada Perairan Pesisir. Prosisig Seminar Dies Natalis Universitas Hang Tuah. Surabaya.
- Rusdin, (2008), Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik. Alfabeta, Bandung.
- Romimohtarto, K., & Juwana, S. (2001). Biologi Laut: Ilmu Pengetahuan Tentang Biota Laut. Jakarta: Djambatan.
- Setiadi, D., Muhadiono, I., dan Yusron, A. 1989. Penuntun Praktikum Ekologi. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tingkat Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat IPB.
- Suprihariyono. 2000. pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis. Jakarta: Gramedia.
- Siregar, C. A, dan Purwaka. 2002. Biomassa Karbon Pada Hutan Tanaman Mangrove. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Snedaker, S. C., 1978. Mangrove: their value and perpetution. Nature and Resources 14:6-13.